

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah tingkat kinerja karyawan pada PG. Tjoekir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu variabel terikat (Y) yakni Kinerja, dan variabel bebas yakni Stres Kerja (X1) dan Kepuasan kerja (X2)

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang diuraikan menurut Sugiyono (2018) yang menyatakan metode deskriptif adalah, “penelitian yang di pergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah (*explanatory research*) eksplanasi atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel – variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. Peneliti akan menggunakan metode survei yang respondenya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan skala likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial melalui teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis menggunakan uji T, koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan bagian produksi pada Pabrik Gula Tjoekir di Kabupaten Jombang sebanyak 240 karyawan.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Arikunto (2016), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Cara untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran sebesar 5% atau 0,05.

Dengan demikian dapat diketahui jumlah sampel minimal yang digunakan, dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{240}{1 + (240 \times 0,05^2)}$$

$$1 + (240 \times 0,025) = 1,6$$

$$240 : 1,6 = 150$$

$$n = 150$$

Jadi berdasarkan rumus diatas, sampel yang diambil sebanyak 150 karyawan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *accidental sampling*, menurut Sugiyono, (2017) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Pada penelitian ini karyawan bagian produksi yang kebetulan dijumpai peneliti pada saat melakukan penelitian

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Stres kerja (X1)

Stres kerja merupakan keadaan dimana seseorang merasa dirinya tertekan secara fisik atau secara mental akibat perubahan lingkungan didalam tempat kerja yang mengganggu proses berfikir dan menghambat kinerja.

(Hasibuan M. , 2014) menyatakan bahwa ada beberapa indikator stres kerja diantaranya sebagai berikut:

1. Beban Kerja

Beban kerja diukur dari persepsi responden mengenai beban kerja mereka yang dirasa terlalu tinggi.

2. Waktu kerja

Waktu kerja dapat diukur dari persepsi responden tentang waktu kerja dirasa terlalu berlebihan.

3. Komunikasi

Komunikasi dapat diukur dari persepsi responden tentang komunikasi yang kurang baik antara karyawan

3.3.2 Kepuasan kerja (X2)

Kepuasan kerja dalam penelitian ini merupakan perasaan positif tentang pekerjaan karyawan dari hasil sebuah evaluasi diri selama bekerja, yang diukur dengan menggunakan indikator (Robbins dan Judge, 2016) sebagai berikut :

a. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri

Merupakan perasaan positif pekerja karena pekerjaannya dirasakannya menarik dan penuh tantangan.

b. Kepuasan terhadap Gaji (Pay).

Bayaran lebih banyak menyebabkan ketidak-puasan, dan jarang orang mengekspresikan kepuasan kerjanya dengan sejumlah uang yang diperolehnya

c. Kepuasan terhadap kesempatan promosi (promotion opportunities), merupakan perasaan positif karyawan karena prestasi kerja karyawan memberikan promosi jabatan, dan promosi jabatan dilakukan secara objektif.

d. Kepuasan terhadap Supervisi

Merupakan perasaan positif karyawan karena aktifitas pengawasan dilakukan secara objektif berarti bersifat faktual, solutif berarti adanya penyelesaian masalah, dan komunikatif artinya mudah dipahami.

e. Kepuasan terhadap hubungan dengan rekan kerja (Co-workers)

Merupakan perasaan positif karyawan karena rekan kerja adanya kerjasama tim yang baik.

3.3.3 Kinerja karyawan (Y)

Merujuk dari pendapatnya Hasibuan (2012) mendefinisikan kinerja sebagai *outcome* dari karyawan yang didasarkan pada hasil, proses dan sikap kerja karyawan dalam periode waktu tertentu. Maka secara operasional kinerja karyawan dalam hal ini adalah dari hasil proses suatu pekerjaan.

Kinerja diukur dengan indikator sebagai berikut (Robins, 2016) :

1. Kualitas

Kualitas kerja dapat diukur dengan resepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

2. Kuantitas

Merupakan jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam istilah seperti jumlah uni yang dapat diselesaikan karyawan dan jumlah aktivitas yang dapat dihasilkan karyawan.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu yang diukur dari presepsi karyawan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

4. Kehadiran

Kehadiran karyawan baik dalam masuk kerja, pulang kerja, izin, ataupun tanpa keterangan yang justru mempengaruhi kinerja karyawan

5. Kemandirian

Kemampuan karyawan untuk dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sehingga mencapai hasil kerja yang baik

Tabel 3.1

KISI – KISI INSTRUMENT

Variabel	Indikator	Pernyataan
Stres kerja (X1) Hasibuan (2014)	1. Beban Kerja	Karyawan merasa beban kerjanya berlebihan
	2. Waktu kerja	Karyawan harus bekerja lebih dari jam kerja agar dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target
	3. Komunikasi	Komunikasi antar karyawan kurang terjalin baik
Kepuasan Kerja (X2) Robins dan Judge (2016)	1. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri.	Saya merasa senang dengan kesempatan untuk belajar hal-hal baru dalam pekerjaan saya.
	2. Kepuasan terhadap Gaji (Pay)	Saya puas dengan gaji yang saya terima untuk pekerjaan yang saya lakukan.
	3. Kepuasan terhadap hubungan dengan rekan kerja (Co-workers)	Saya menikmati bekerja dengan rekan kerja disini.
	4. Kepuasan terhadap kesempatan Promosi	Saya puas dengan standar yang digunakan untuk promosi jabatan didalam perusahaan.
	5. Kepuasan terhadap Supervisi	Saya puas dengan manajer yang memberi dukungan kerja terhadap saya.
Kinerja (Y) (Robbins, 2016)	1. Kualitas	Pekerjaan yang dihasilkan karyawan memiliki kualitas (mutu)
	2. Kuantitas	Jumlah atau banyaknya hasil yang dikerjakan karyawan
	3. Ketepatan Waktu	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
	4. Kehadiran	Karyawan selalu disiplin terhadap peraturan perusahaan
	5. Kemandirian	Kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan

3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran angket dengan menggunakan skala likert point 5. Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi nilai yang diperoleh oleh seorang responden, merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin di teliti oleh peneliti.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negative, maka jawabanya dapat diberi skor yaitu.

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Variabel

Skor	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2017)

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Berikut akan dijabarkan beberapa cara tersebut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan

secara langsung pada obyek penelitian.

- b. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.
- c. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan.
- d. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3.7 Uji Instrument

3.7.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan, dalam hal ini angket memenuhi persyaratan validitas, pada dasarnya digunakan korelasi Pearson Product Moment cara analisisnya dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus di uji signifikannya.

Rumus:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Uji validitas akan dilakukan pada 30 orang diluar sampel menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Corrected Item-Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation $> 0,30$ (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas Corected Item Total-Correlation

Variabel	Indikator	Corected Item Total-Correlation	r kritis	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0.595	0.3	Valid
	Y2	0.330	0.3	Valid
	Y3	0.604	0.3	Valid
	Y4	0.556	0.3	Valid
	Y5	0.700	0.3	Valid
Stres Kerja (X1)	X1.1	0.692	0.3	Valid
	X1.2	0.602	0.3	Valid
	X1.3	0.639	0.3	Valid
Kepuasan Kerja (X2)	X2.1	0.518	0.3	Valid
	X2.2	0.464	0.3	Valid
	X2.3	0.685	0.3	Valid
	X2.4	0.485	0.3	Valid
	X2.5	0.638	0.3	Valid

Dari tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu, hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian

reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R11 adalah koefisien reliabilitas

N adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke-i

St^2 adalah varians skor total

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen pengambilan data suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6. (Arikunto, 2016).

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	0.667	0.6	Reliabel
Stress Kerja (X1)	0.641	0.6	Reliabel
Kepuasan Kerja (X2)	0.666	0.6	Reliabel

(Sumber : data diolah, 2021)

Dari tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel mempunyai nilai diatas 0,6 sehingga dinyatakan semua variabel adalah reliabel, dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur dan selanjutnya angket dapat disebar.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan:

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Interpretasi

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah / Sangat Buruk
1,81-2,6	Rendah / Buruk
2,61 -3,4	Cukup
3,41 – 4,2	Tinggi / Baik
4,21 - 5,0	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2005)

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2017):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi stres kerja

b₂ = Koefisien regresi kepuasan kerja

X₁ = Stres kerja

X₂ = kepuasan kerja

€ = Standar error

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dan tidak bias. Adapun Asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah :

1. Uji Normalitas

Metode normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Dasar pengambilan keputusannya :

- a. Metode grafik yang terjamin adalah dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kuantitatif dari distribusi normal. Distribusi normal membuat satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Metode statistik merupakan uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov smirnow*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan cara melihat nilai yang signifikan variabel, apabila signifikan lebih besar dari alpha 0,05 maka menunjukkan distribusi data normal.

2.Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2011)

Adabeberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya:

- a. Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.

- b. Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2011)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui nilai varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika suatu nilai varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut Heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot. Suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas apabila dalam grafik scatterplot menunjukkan pola tersebar dengan baik dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. model penelitian ini yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

TABEL 3.6 DURBIN WATSON

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali:2012

3.8.4 Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel pengaruh secara sendiri-sendiri antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji t (parsial) ini dengan membandingkan hasil antara t_{hitung} dengan t_{table} . Adapun kriteria uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{table}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai probabilitas $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{table}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.8.5 Koefisien Diterminasi (R^2)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Artinya, uji determinasi ini untuk menunjukkan sejauh mana hubungan dan kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.

- a. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1 , maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat.

Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0 , maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kecil atau rendah.